

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab memegang posisi sentral di antara berbagai bahasa di dunia, khususnya bagi komunitas Muslim global. Signifikansinya berakar dari perannya sebagai bahasa wahyu ilahi, yaitu bahasa Al-Qur'an, kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Lebih dari itu, bahasa Arab adalah medium utama yang digunakan dalam khazanah literatur keislaman klasik yang kaya dan beragam, mencakup bidang-bidang seperti fikih (hukum Islam), tafsir (interpretasi Al-Qur'an), hadis (tradisi Nabi Muhammad SAW), serta berbagai karya sastra dan ilmiah lainnya.

Mengingat peran vital bahasa Arab dalam studi keislaman, penguasaan bahasa ini menjadi suatu keharusan bagi para santri, terutama mereka yang menimba ilmu di lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam, memiliki fokus utama pada pemahaman mendalam tentang ajaran agama. Tanpa kemampuan berbahasa Arab yang memadai, akses para santri terhadap sumber-sumber primer keislaman akan sangat terbatas, menghambat kemampuan mereka untuk memahami, menganalisis, dan menginternalisasi ajaran-ajaran Islam secara komprehensif. Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab bukan hanya menjadi keterampilan tambahan, tetapi fondasi esensial bagi pendidikan seorang santri di pondok pesantren. (Burhanuddin & Saidah, 2024)

Dalam mempelajari bahasa Arab, ada beberapa kategori kosakata yang sangat penting untuk dikuasai sejak awal. Pertama, kosakata dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti nama-nama benda di sekitar kita, anggota keluarga, makanan, minuman, dan aktivitas sehari-hari. Penguasaan kosakata ini memungkinkan kita untuk berkomunikasi secara sederhana namun efektif dalam situasi sehari-hari. Kedua, kosakata yang berkaitan dengan tata bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf).

Memahami istilah-istilah seperti fi'il (kata kerja), isim (kata benda), harf (huruf), Muzakkar (maskulin), Muannas (feminin), dan lain sebagainya sangat penting untuk memahami struktur kalimat dan aturan-aturan bahasa Arab. Ketiga, kosakata yang berkaitan dengan agama Islam. Mengingat bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran dan literatur keislaman, penguasaan kosakata seperti Shalat, zakat, puasa, haji, masjid, imam, dan lain sebagainya sangat penting untuk memahami ajaran-ajaran agama. Keempat, kosakata yang berkaitan dengan budaya Arab. Memahami istilah-istilah seperti adab (etika), taaruf (perkenalan), silaturahmi (hubungan persaudaraan), dan lain sebagainya membantu kita untuk memahami nilai-nilai dan tradisi masyarakat Arab. Dengan fokus pada kategori kosakata ini, kita dapat membangun fondasi yang kuat dalam mempelajari bahasa Arab dan membuka pintu untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa, agama, dan budaya Arab. (Taqiyah & Arifin, 2024)

Salah satu masalah utama yang dihadapi guru bahasa Arab saat ini adalah kurangnya inovasi dalam metode pengajaran. Banyak guru masih terpaku pada

metode tradisional yang berpusat pada ceramah dan hafalan, yang sering kali tidak efektif untuk menarik minat siswa. Akibatnya, siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar bahasa Arab. Padahal, ada banyak inovasi dalam pengajaran bahasa yang bisa diterapkan, seperti penggunaan teknologi, permainan, atau proyek kolaboratif. Guru yang tidak memiliki akses ke pelatihan atau sumber daya yang memadai sering kali merasa kesulitan untuk berinovasi. Mereka mungkin tidak tahu bagaimana cara menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa, membuat video pembelajaran yang menarik, atau mengintegrasikan budaya Arab ke dalam pelajaran. Selain itu, tekanan untuk menyelesaikan kurikulum yang padat juga bisa menghambat inovasi. Guru mungkin merasa tidak punya waktu atau energi untuk mencoba hal-hal baru. Padahal, dengan sedikit kreativitas dan dukungan, guru bahasa Arab dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa mereka. (Ummah & Albshkar, 2025)

Salah satu metode kreatif yang terbukti efektif dalam menguatkan hafalan kosakata bahasa Arab adalah melalui bernyanyi. Musik memiliki kekuatan untuk menempel di ingatan kita, dan ketika kita menggabungkan kosakata bahasa Arab dengan melodi yang menarik, proses belajar menjadi jauh lebih menyenangkan dan efektif. Metode ini sangat cocok untuk siswa dari segala usia, terutama anak-anak yang secara alami menyukai musik dan ritme. Dengan mengubah daftar kosakata menjadi lagu sederhana, siswa dapat dengan mudah menghafal dan mengingat arti kata-kata tersebut. Melodi membantu mengasosiasikan kata dengan makna, sementara pengulangan dalam lirik memperkuat ingatan jangka panjang. Selain itu, bernyanyi bersama-sama di kelas menciptakan suasana belajar yang positif dan

kolaboratif, di mana siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan belajar. Guru dapat menggunakan lagu-lagu yang sudah ada atau menciptakan lagu sendiri dengan melodi yang familiar. Yang terpenting adalah memilih kosakata yang relevan dengan materi pelajaran dan memastikan bahwa lagu tersebut mudah diingat dan dinyanyikan. Dengan metode bernyanyi, belajar kosakata bahasa Arab menjadi pengalaman yang menyenangkan dan tak terlupakan.(Nurmalaysia Aisi, 2020)

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Pakusari Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menempatkan pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian penting dalam proses pendidikan santri. Bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa ilmu dan sarana memahami sumber ajaran Islam, sehingga penguasaan mufradat menjadi aspek dasar yang harus dikuasai oleh santri. Selama ini, proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Muhammadiyah Jember masih didominasi oleh metode ceramah, di mana guru berperan aktif dalam menjelaskan materi sementara santri berperan sebagai pendengar. Metode ini umumnya dipadukan dengan sistem hafalan kosakata yang dilakukan secara mandiri (memorize self), yaitu santri diminta menghafal mufradat secara individual tanpa variasi metode yang menarik.

Penggunaan metode ceramah dan hafalan mandiri tersebut pada dasarnya memiliki tujuan untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab belajar santri. Namun, dalam praktiknya metode ini sering menimbulkan kejenuhan, terutama bagi santri yang memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik. Hafalan mufradat

yang dilakukan secara mandiri cenderung bersifat mekanis dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga tidak sedikit santri mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata dalam jangka panjang serta menggunakannya secara aktif dalam konteks komunikasi bahasa Arab.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab agar proses belajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik santri. Salah satu alternatif inovasi yang dapat diterapkan adalah metode bernyanyi dalam menghafal mufradat. Metode bernyanyi memungkinkan kosakata disajikan dalam bentuk lirik lagu yang dipadukan dengan melodi sederhana, sehingga memudahkan santri dalam mengingat dan melafalkan mufradat secara benar. Irama dan pengulangan dalam lagu dapat membantu memperkuat daya ingat serta meningkatkan motivasi belajar santri.

Dengan menerapkan metode bernyanyi dalam menghafal mufradat, pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Jember diharapkan tidak hanya berfokus pada hafalan semata, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Metode ini dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan penguasaan mufradat santri, sehingga mereka lebih mudah memahami materi bahasa Arab dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatan Penguasaan Mufrodah Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Santri Mts Pondok Pesantren Muhammadiyah Pakusari Jember".

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan Mufrodah bahasa Arab pada santri MTS Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Pakusari Jember. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan efektif di pondok pesantren Muhammadiyah dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian ini	Perbedaan Penelitian ini
1	Nur Malaysia (2020)	Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa MA Muallimin Muhammadiyah Makassar	Kuantitatif	Metode bernyanyi mampu meningkatkan penguasaan kosakata dan minat belajar siswa	Sama-sama menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab	Dilakukan pada jenjang MA dan tidak menggunakan Penelitian Tindakan Kelas
2	Rahmi (2021)	Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jember	Penelitian Tindakan Kelas	Terjadi peningkatan hasil belajar mufradat siswa setelah penerapan metode bernyanyi	Fokus pada peningkatan mufradat melalui metode bernyanyi	Subjek penelitian pada tingkat MI, Bukan MTs, dan bukan santri pesantren
3	Nisa, Rahmi, & Fajri (2020)	Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan	Penelitian Tindakan Kelas	Metode bernyanyi efektif meningkatkan penguasaan	Sama-sama meneliti kosakata bahasa Arab dengan	Tidak menekankan mufradat tasrifan dan konteks pesantren

		Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa MTs Ma'arif NU 07 Purbolinggo		kosakata bahasa Arab siswa	metode bernyanyi	
4	Putra, Wicaksono, & Suhartono (2023)	Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Islam	Kuantitatif	Lagu membantu siswa memahami kosakata secara kontekstual dan meningkatkan keaktifan belajar	Sama-sama menggunakan lagu sebagai media pembelajaran	Bahasa dan objek penelitian berbeda (bahasa Inggris), serta bukan PTK
5	Mawardi et al. (2022)	Pengaruh Metode Pembelajaran Variatif terhadap Penguasaan Mufradat Bahasa Arab	Kuantitatif	Metode pembelajaran variatif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mufradat	Sama-sama meneliti penguasaan mufradat bahasa Arab	Tidak secara khusus menggunakan metode bernyanyi dan tidak berbasis PTK

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata atau mufradat bahasa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi maupun lagu dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap kosakata. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan mufradat.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Penelitian terdahulu umumnya belum secara spesifik mengkaji penerapan metode bernyanyi dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada jenjang MTs di

lingkungan pesantren. Selain itu, fokus penelitian sebelumnya cenderung pada penguasaan kosakata secara umum, belum menitikberatkan pada mufradat tasrifan yang memiliki kompleksitas tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat tasrifan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa MTs di lingkungan pesantren, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih spesifik dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana meningkatkan Penguasaan Mufrodah Bahasa Arab melalui metode bernyanyi pada santri MTS Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Pakusari Jember?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan penguasaan Mufrodah Bahasa Arab melalui metode bernyanyi pada santri MTS Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Pakusari Jember.

D. Definisi Operasional

1. Penguasaan Mufrodah Bahasa Arab

Yang dimaksud dengan *penguasaan kosa kata bahasa Arab* dalam penelitian ini adalah kemampuan santri dalam memahami, mengingat, dan menggunakan kata-kata dalam bahasa Arab secara tepat baik dalam bentuk

lisan maupun tulisan. Penguasaan ini mencakup aspek yang *Pertama*, Pengenalan makna kata (receptive vocabulary) kemampuan mengenali dan memahami arti kata dalam konteks tertentu. *Kedua*, Penggunaan kata (productive vocabulary) kemampuan menggunakan kata secara benar dalam kalimat atau percakapan. Penguasaan kosa kata diukur melalui tes tertulis dan/atau lisan yang mencakup kemampuan menyebutkan arti, sinonim, antonim, dan penerapan kata dalam kalimat. (Zulqarnain, A. F., Febriansyah, 2025).

2. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi dalam penelitian ini adalah cara pembelajaran yang menggunakan lagu atau nyanyian berbahasa Arab sebagai media untuk membantu santri mengingat, memahami, dan memperkuat penguasaan kosa kata bahasa Arab. Lagu yang digunakan mengandung kosa kata yang relevan dengan materi pelajaran, dan kegiatan belajar dilakukan dengan cara menyanyikan lagu bersama, mengulang lirik, serta mendiskusikan arti kata-kata yang terkandung di dalamnya. Indikator penerapan metode bernyanyi meliputi: *Pertama*, Penggunaan lagu-lagu berbahasa Arab sesuai tema pelajaran. *Kedua*, Keterlibatan aktif santri dalam menyanyi dan memahami lirik. *Ketiga*, Peningkatan minat dan motivasi belajar bahasa Arab melalui kegiatan bernyanyi. (Nur Malaysia, 2020).

3. MTS Pondok Pesantren Muhammadiyah Pakusari Jember

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan MTS Pondok Pesantren Muhammadiyah Pakusari Jember adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Muhammadiyah yang menjadi tempat penelitian dan pembelajaran bahasa Arab bagi para santri. Pondok ini menjadi lokasi pelaksanaan metode bernyanyi dan pengukuran peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah teori mengenai metode pembelajaran Bahasa Arab yang inovatif, khususnya penggunaan metode bernyanyi. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai alternatif metode pembelajaran Bahasa Arab yang kreatif dan menyenangkan, bagi siswa dalam membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar Bahasa Arab melalui kegiatan bernyanyi, serta bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada santri Mts Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Pakusari Jember sebagai subjek penelitian. Santri yang dijadikan sampel adalah mereka yang sedang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab pada semua jenjang. Objek penelitian ini adalah penguasaan kosa kata Bahasa Arab (Mufrodah) yang mana materi di dalamnya adalah hafalan Tasrifan dan penerapan

metode bernyanyi dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian difokuskan pada bagaimana metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan santri dalam memahami, mengingat, dan menggunakan kosa kata Bahasa Arab di dalam tasrifan tersebut. Materi yang dikaji mencakup kosa kata dasar Bahasa Arab yang berkaitan dengan perubahan bentuk dalam sebuah kata. Penelitian dilaksanakan di Mts Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Pakusari Jember, dengan waktu pelaksanaan sesuai jadwal kegiatan pembelajaran Bahasa Arab yang berlaku pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

